

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan yakni sebuah keterangan yang memaparkan keadaan keuangan dan hasil operasi pada suatu bisnis. Oleh sebab itu, sebuah laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting karena dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan yang bersangkutan layak bagi pemangku kepentingan.

Dalam hal ini, manajemen dapat mengharapkan untuk memberikan laporan, tetapi pemangku kepentingan eksternal perusahaan akan menggunakan informasi yang diterima untuk membantu proses pengambilan keputusan. Salah satunya adalah dengan adanya pelaporan keuangan dapat membantu investor mengkonfirmasi prospek perusahaan yang menguntungkan di masa depan.<sup>1</sup>

Tiga macam kategori kecurangan berdasarkan perilakunya menurut AFCE (*Association Of Certified Fraud Examiners*). Pertama, penyelewengan aset (*asset misappropriation*). Kecurangan dalam bentuk ini lebih mudah dideteksi karena dapat dikuantifikasi, seperti penyelewengan atau pencurian aset perusahaan. Kedua, pernyataan palsu atau salah. Penyimpangan semacam ini dilakukan dengan memanipulasi keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Pejabat perusahaan/pemerintah yang biasa melakukan jenis penipuan seperti ini untuk menyamarkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Dan yang ketiga adalah jenis kecurangan yang paling sukar untuk dideteksi karena melibatkan kolaborasi bersama pihak lain, kecurangan ini adalah korupsi.<sup>2</sup>

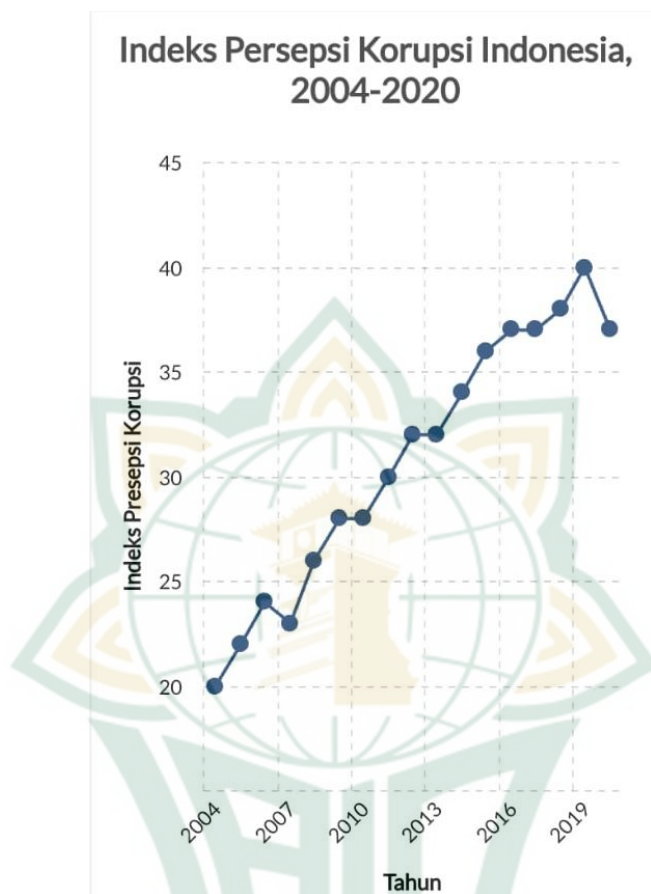
Transparansi internasional mencatatkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2020 yaitu 37. Dimana indeks tersebut menjadikan Indonesia masuk di peringkat ke 102.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ed. By Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2. <<https://doi.org/10.1016/J.Nrleng.2011.09.004>>.

<sup>2</sup> Ika Ristianingsih, 'Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (Snaper-Ebis)*, (2017), 134.

<sup>3</sup> Lokadata, 'Indeks Persepsi Korupsi Indonesia', *Lokadata* <<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/Indeks-Persepsi-Korupsi-Indonesia-2004-2020-1611921280>>.



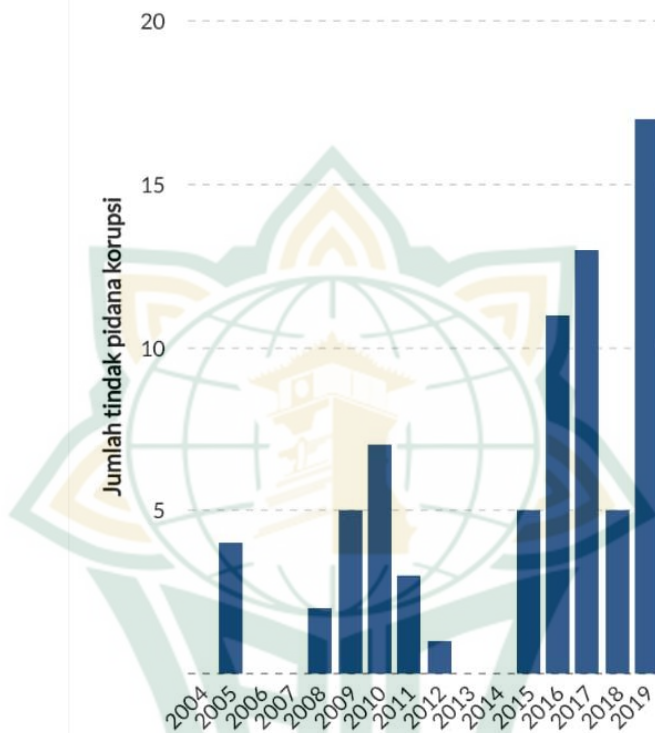
**Gambar 1. 1 Indeks Persepsi Korupsi**

*Sumber: Galeri Grafik Locadata*

Menurut laporan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), perusahaan negara (BUMN) atau perusahaan daerah (BUMD) yang melakukan tindak pidana korupsi pada tahun 2019 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2019 juga menjadi jumlah dengan kasus tertinggi selama periode 2014 hingga 2019 yaitu sebanyak 17 kasus.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Lokadata, 'Tindak Pidana Korupsi Bumn/Bumd', *Lokadata* <<https://Lokadata.Beritagar.Id/Chart/Preview/Tindak-Pidana-Korupsi-Yang-Dilakukan-Oleh-Bumn-Bumd-2004-2019-1595584308>>.

## Tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh BUMN/BUMD, 2004-2019



Gambar 1. 2 Tidak Pidana Korupsi

Sumber: Galeri Grafik Lokadata

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia telah melakukan peninjauan dengan jumlah responden sebanyak 239, ditemukan kecurangan terbanyak dengan presentase 64% adalah korupsi, 28,9% adalah *fraud* dalam penyalahgunaan asset/kekayaan Negara dan perusahaan sedangkan sisanya sebanyak 6,7% adalah *fraud* dalam laporan keuangan.<sup>5</sup>

Dilansir dari laman kompas.com menjelaskan jika terdapat bukti manipulasi penyajian Laporan Keuangan (LKT) oleh PT Hanson International pada tahun 2016. Ditemukannya penyelewengan dalam

<sup>5</sup> Association Of Certified Fraud Examiners (Acfe) Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Acfe Indonesia Chapter*, (2020), 14. <<https://Acfe-Indonesia.Or.Id/Survei-Fraud-Indonesia/>>.

penyajian akuntansi menyangkut pemasaran kavling siap bangun (Kasiba). Dalam hal ini PT Hanson melakukan pelanggaran terhadap PSAK 44.<sup>6</sup>

Kasus lain, pada April 2021, majelis hakim dalam sidang korupsi menjatuhkan vonis empat hingga tujuh tahun penjara kepada mantan pejabat tinggi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Kelima tersangka diyakini telah melakukan kejahatan yang sebagai halnya diancam Pasal 3 Jo Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 seperti mana sudah diganti dengan UU No. 20 Tahun 2001 Jo Pasal 56 ayat (1) ke-1 pasal 65 ayat 1 KUHP. Pasalnya, kelima tersangka tersebut diperkirakan terlibat korupsi saat melakukan pekerjaan subkontrak fiktif di berbagai proyek di PT Waskita Karya. Berdasarkan dari laporan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) akibat proyek fiktif total kerugian Negara itu mencapai Rp 202 miliar.<sup>7</sup>

Menurut Donald R. Cressey Faisal, kecurangan akuntansi selalu memiliki tiga komponen, kerap disebut dengan nama segitiga kecurangan yakni tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kecurangan laporan keuangan diyakini mampu dideteksi dengan ketiga komponen. Karena harus mempertahankan sebuah reputasi dan kinerja perusahaan agar terlihat baik dimata investor dapat mengundang pihak manajemen untuk bertindak kecurangan dalam pelaporan keuangan.<sup>8</sup>

Pada tahun 2011 Crowe Howard mengeluarkan sebuah teori baru dengan nama *Fraud Pentagon*. Bila dibandingkan dengan dua teori terdahulu yakni *Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond*, teori ini punya skema kecurangan yang lebih luas. Dimana dalam teori ini melibatkan manipulasi oleh CEO atau CFO. Hal ini disebabkan oleh pelaporan keuangan yang sering dimanipulasi oleh pejabat internal

---

<sup>6</sup> Muhammad Idris, 'Jejak Hitam Pt Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016', (2020).  
<<https://Money.Kompas.Com/Read/2020/01/15/160600526/Jejak-Hitam-Pt-Hanson-International-Manipulasi-Laporan-Keuangan-2016?Page=All>>.

<sup>7</sup> Tatang Guritno, 'Kasus Proyek Fiktif, 5 Mantan Pejabat Waskita Karya Divonis 4 Sampai 7 Tahun', (2021).  
<<https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/04/26/15254621/Kasus-Proyek-Fiktif-5-Mantan-Pejabat-Waskita-Karya-Divonis-4-Sampai-7-Tahun>>.

<sup>8</sup> Aniek Wijayanti Dan Agus Maulana Tania Larasati, 'Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan', *Syntax Transformation*, Vol. 1 No. Oktober (2020), 542.

karena kewenangannya dan ketersediaan informasi tentang pelaporan keuangan.<sup>9</sup>

Mark menjelaskan setiap elemen teori *pentagon* sebagai berikut: Pertama, ada motivasi untuk menyembunyikan atau berbuat penipuan disebut dengan tekanan (*pressure*). Kedua, adanya kondisi dimana terdapat peluang untuk bertindak kecurangan karena lemahnya pengendalian organisasi disebut kesempatan (*opportunity*). Ketiga, adanya pembenaran atas suatu kecurangan yang sudah terjadi ataupun yang sedang direncanakan disebut rasionalisasi (*rationalization*). Keempat, kekuatan seseorang untuk melalaikan pengendalian internal, menyusun taktik persembunyian yang kompleks, dan mengendalikan situasi sosial dengan cara yang menguntungkan disebut kompetensi atau keterampilan (*competence*). Dan yang terakhir adalah arogansi (*arrogance*) merupakan sikap serakah dan percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku padanya.<sup>10</sup>

Elemen yang pertama yaitu tekanan (*pressure*). Tekanan yakni hasrat atau intuisi individu untuk dipaksa berbuat kejahatan. Ketika sebuah perusahaan berada di bawah tekanan dan terancam bangkrut. Tekanan terbagi menjadi tiga jenis yaitu, tekanan pada stabilitas keuangan, situasi finansial perseorangan dari manajemen atau direktur perseroan, dan adanya desakan yang tidak semestinya pada manajemen untuk menjangkau tujuan keuangan.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Yulik Tiapandewi, dkk, di perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2016 -2018 menjelaskan bahwa tekanan tidak ada pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.<sup>12</sup> Penelitian disektor yang sama juga dikerjakan oleh Sekar Akrom Faradiza dengan periode tahun yang berbeda yaitu 2014-2015. Namun, hasil penelitian tersebut tidak

---

<sup>9</sup> Ratna Dewi Agustina Dan Dudi Pratomo, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, Vol. 3 No. 1 (2019), 44–62. <<https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp44-62>>.

<sup>10</sup> Rusmana Dan Tanjung, 'Oman Rusmana Dan Hendra Tanjung - Stabilitas Keuangan', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (Jeba)*, Volume 21 Nomor 04 (2019).

<sup>11</sup> Setyarini Santosa Dan Josep Ginting, 'Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan Di Indonesia)', *Majalah Ilmiah Bijak*, Vol. 16 No. 2 (2019), 77 <<https://doi.org/10.31334/Bijak.V16i2.508>>.

<sup>12</sup> Ni Kadek Yulik Tiapandewi, Dkk, 'Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Kharisma*, Vol. 2 No. 2 (2020), 156–73.

sejalan yaitu bahwa *pressure* adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.<sup>13</sup>

Elemen yang kedua yaitu kesempatan. Kesempatan dapat muncul karena tidak efektifnya pengendalian internal perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh adanya sistem pengawasan yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan terdapat hak pengelolaan bisnis untuk individu atau kelompok kecil, dan tidak ada manajemen kompensasi, peninjauan dewan dan komite audit jika sistem pelaporan keuangan dan pengawasan internal tidak efektif. Oleh karena itu, peluang muncul karena kemungkinan status dan wewenang seseorang di sebuah perusahaan.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu oleh Anita Primastiwi, dkk, di perusahaan yang tercatat di BEI sektor manufaktur dari periode 2016-2019 dengan memakai teori *fraud diamond* membuktikan jika jumlah dewan komisaris yang digunakan untuk memproksikan elemen kesempatan tidak ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>15</sup> Mardianto dan Carissa Tiono juga mengadakan penelitian mengenai kecurangan di perusahaan yang tercatat pada BEI sektor non-keuangan selama periode 2011-2016. Dengan memakai teori *fraud triangle*, hasil penelitian ini bertolak belakang dimana kesempatan (*opportunity*) tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>16</sup>

Elemen ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Tuananakotta, rasionalisasi merupakan cara bagi pelaku kejahatan untuk menentramkan diri, dalam arti seseorang yang melakukan penipuan merasa tidak melakukan kesalahan. Rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor dan opini auditor.<sup>17</sup> Riset terdahulu

---

<sup>13</sup> Sekar Akrom Faradiza, 'Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2 No. 1 (2019), 7. <<https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>>.

<sup>14</sup> Saeful, Anita Primastiwi, Sri Ayem, 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2021), 101.

<sup>15</sup> Anita Primastiwi Dan Sri Ayem Saeful, 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2021).

<sup>16</sup> Mardianto Dan Carissa Tiono, 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Benefita*, Vol. 4 No. 1 (2019), 90 <<https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>>.

<sup>17</sup> Novianti Resky Pratiwi Dan Annisa Nurbaiti, 'The Analysis Of Fraud Pentagon In Detecting Financial Statement Fraud Using F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

yang telah dilakukan Yossi Septriani dan Desi Handayani, di perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2013-2016 sektor perbankan dan manufaktur. Dari hasil riset pada kedua sektor mendapatkan hasil yang berbeda yaitu di bidang manufaktur, rasionalisasi tidak memiliki dampak nyata pada manajemen pendapatan atau adanya kecurangan akuntansi. Untuk perusahaan di sektor perbankan, kita tahu bahwa ada dampak rasionalisasi yang signifikan terhadap kapasitas manajemen pendapatan untuk memproksikan kecurangan laporan keuangan.<sup>18</sup>

Elemen keempat adalah kompeten (*competence*). Menurut Yesiariyani & Rahayu, kemampuan adalah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki individu memanfaatkan laporan keuangan menjadi media untuk melakukan kecurangan. Perubahan direksi dijadikan sebagai proksi variabel *capability*. Adanya perubahan komite manajemen dinilai cocok untuk menunjukkan kemampuan mengatasi stres. Kegiatan ini dapat menciptakan periode stres yang menciptakan celah untuk melakukan penipuan. Pergantian dewan merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja anggota dewan yang lebih tua dengan memperbarui formasi dewan serta mengangkat anggota dewan baru yang dianggap lebih mampu.<sup>19</sup>

Riset terdahulu di perusahaan yang tercatat di BEI sektor manufaktur dari periode 2016-2019 menggunakan teori *fraud diamond* oleh Anita Primastiwati, dkk, menyatakan bahwa pergantian direksi untuk memproksikan elemen kompeten berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan.<sup>20</sup> Lain hal dengan Sekar Akrom Faradiza yang melaksanakan penelitian di perusahaan yang tercatat di BEI sektor manufaktur periode 2014-2015. Dari riset tersebut

---

Indonesia (Bei) Periode 2012-2016)', *E-Proceeding Of Management*, Vol 5 No.3 (2018), 3301.

<sup>18</sup> Yossi Septriani Dan Desi Handayani, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', Vol. 11 No. 1 (2018), 11–23 <[Http://Jurnal.Pcr.Ac.Id](http://Jurnal.Pcr.Ac.Id)>.

<sup>19</sup> Saeful, Dkk, 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2021).

<sup>20</sup> Saeful, Dkk, 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2021).

menyatakan bahwa *competence* adalah faktor yang berpengaruh pada *fraud* laporan keuangan.<sup>21</sup>

Elemen yang terakhir adalah arogansi (*arrogance*). Arogansi adalah sifat tidak bermoral sebagai perilaku superioritas atau arogansi seseorang yang meyakini bahwa pengawasan intern tidak dapat ditegakkan secara pribadi. Kesombongan ini adalah segala sesuatu yang dilakukan CEO untuk menegaskan posisinya di perusahaan dengan menunjukkan status dan posisinya kepada publik, seperti yang terlihat pada jumlah total gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan.<sup>22</sup>

Riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Desi Elviani, dkk, di perusahaan bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2014-2018 yang tercatat di BEI dengan menggunakan teori *fraud pentagon* menyebutkan jika arogansi berdampak pada kecurangan laporan keuangan.<sup>23</sup> Namun, hasil riset tersebut tidak sama dengan hasil riset dari Ade Sifa Rahmawati dan Putri Nurmala, di Perusahaan sektor Perbankan periode 2015-2017 yang tercatat di BEI yang menyatakan bahwa jumlah gambar CEO (CEOPIC) yang terpasang di *annual report* perusahaan selama tahun pengamatan tidak berdampak terhadap deteksi kecurangan pada laporan keuangan,<sup>24</sup>

Mengingat banyaknya ketidaksamaan yang muncul dari penelitian-penelitian sebelumnya, hal inilah yang menjadi dasar penulis melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis memakai *fraud pentagon theory* dikarenakan jangkauan lingkup elemennya yang lebih luas bila dibandingkan dengan *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory*. Dari banyaknya peristiwa yang pernah terjadi dan sedikit peneliti terdahulu yang memakai sektor

---

<sup>21</sup> Sekar Akrom Faradiza, 'Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2 No. 1 (2019). <<https://doi.org/10.14421/Ekbis.2018.2.1.1060>>.

<sup>22</sup> Ratna Dewi Agustina Dan Dudi Pratomo, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, Vol. 3 No. 1 (2019). <<https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp44-62>>.

<sup>23</sup> Desi Elviani, Dkk, 'Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau Dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus Di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.1 (2020), 121 <<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i1.828>>.

<sup>24</sup> Ade Sifa Rahmawati Dan Putri Nurmala, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris .Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)', *Tangible Journal*, Vol. 4 No.2 (2019), 1-14.

perusahaan sektor *property* dan *real estate* membuat penulis terdorong untuk menjadikan sebagai objek pada penelitian ini. Dimana perusahaan yang dipilih ialah sektor perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI selama 4 periode yaitu tahun 2017 hingga 2020.

berlandaskan dari penguraian latar belakang di atas, maka penulis akan menjalankan penelitian dengan judul **“Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Di Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Buersa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *financial target* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
6. Bagaimana pengaruh rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
7. Bagaimana pengaruh kompeten dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
8. Bagaimana pengaruh arogansi dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

## C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
7. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompeten dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arogansi dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Meningkatkan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman berhubungan dengan fraud pada pelaporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberi peran serta bagi perkembangan ilmu akuntansi dan dapat dijadikan sumber acuan dan diperhitungkan dalam riset berikutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini mengharapkan manajemen perusahaan memahami aspek pemicu timbulnya kecurangan keuangan dan menyajikan laporan keuangan secara tepat serta akurat untuk

mencegah terjadinya kecurangan yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menolong investor mengevaluasi dan menganalisis perusahaan tertentu atas investasinya. Sehingga investor dapat memberikan jaminan pada investasinya karena sudah mampu mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat penjelasan tentang landasan teori penelitian, gambaran umum penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan dengan cara apa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, bagian ini menjelaskan cara memilih sampel, jenis dan sumber data yang dipakai, cara mengumpulkan data, cara mengukur definisi dan variabel operasional, hipotesis operasional, dan cara menganalisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menerangkan gambaran umum dari objek penelitian, data, analisis data, dan pembahasan data.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.